

## UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KATA SEDERHANA MELALUI METODE LATIHAN SISWA KELAS I SD NEGERI 014 PAGARAN TAPAH DARUSSALAM

**Rosmin Silaban**

*rosmin.silaban014@gmail.com*

SD Negeri 014 Pagaran Tapah Darussalam

### **ABSTRACT**

*This research is motivated by the lack of ability to write simple words first grade students of SD Negeri 014 Pagaran Tapah Darussalam Rokan Hulu. This study aims to improve the ability to write simple words first grade students of SD Negeri 014 Pagaran Tapah Darussalam, held for 1 month. The subjects were students of class I SD Negeri 014 Pagaran Tapah Darussalam academic year 2015/2016 the number of students as many as 7 people, consisting of 5 boys and 2 girls. Form of research is classroom action research. The research instrument consists of instruments and instrument performance data collection activity observation sheet form teacher and student activity. Based on the results of the study it can be concluded that the ability to write simple words can be enhanced through training methods first grade students of SD Negeri 014 Pagaran Tapah Darussalam. This statement can be accepted, because the students' ability to write simple words increased. Where known from preliminary data the average value of 59.3 or in the medium category. When viewed from the classical completeness, there is 28.6% or 2 students who completed gain value according to standards KKM, which is a minimum of 65. However, after the implementation of training methods, obtained an average value of 67.1 or higher in a category. When viewed from the classical completeness has reached 57.1%, or 4 students, but research has not been successful. Because this study was successful when 85% of students obtaining a minimum value of 65. While on the second cycle, to reach an average value of 80.7 or higher in a category. When viewed from the classical completeness, has acquired all of the students (100%). Thus, the researchers limited the study to the second cycle. Because of the results obtained was clear, that improve the students' first-class students of SD Negeri 014 Pagaran Tapah Darussalam in writing simple words.*

**Keywords:** *write simple words, the method of exercise*

### **PENDAHULUAN**

Menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Pada dasarnya menulis itu bukan hanya berupa melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Oleh karena itu, menulis bukanlah merupakan kegiatan

yang sederhana dan tidak perlu dipelajari, tetapi justru dikuasai.

Slamet (2007) mengemukakan bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang sangat penting, di samping keterampilan menyimak, berbicara dan membaca, baik selama mengikuti pendidikan diberbagai jenjang dan jenis sekolah maupun dalam kehidupan nanti di masyarakat

Untuk menjadi penulis yang baik, maka keterampilan menulis harus diajarkan

mulai dari tingkat SD sampai perguruan tinggi. Pada tingkat sekolah dasar, sebagaimana tercantum dalam kurikulum KTSP yang dituangkan ke dalam standar kompetensi disebutkan bahwa menulis kata sederhana diawali dengan: (1) menjiplak berbagai bentuk gambar, lingkaran dan bentuk huruf; (2) menebalkan berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf; dan (3) mencontoh huruf, kata, atau kata sederhana dari buku atau papan tulis yang benar.

Untuk mencapai standar kompetensi sebagaimana tersebut di atas, guru harus banyak memberi tugas dalam merangkai kata atau menjiplak tulisan agar dapat mengungkapkan kreativitas berbahasa Indonesia mereka sehingga para siswa “terampil berbahasa Indonesia”. Berdasarkan pengalaman penulis selama mengajar di kelas I SD Negeri 014 Pagaran Tapah Darussalam ditemui gejala-gejala atau fenomena-fenomena pada pengajaran bahasa Indonesia terutama pada materi menulis kata sederhana sebagai berikut: (1) dari 7 siswa, ada 15 atau 60% siswa rendah kemampuannya dalam menjiplak dan menulis kata sederhana dengan baik dan benar sehingga mereka belum mampu mencapai nilai KKM; (2) saat proses belajar mengajar, hanya ada 10 siswa berpartisipasi aktif. Hal ini ditunjukkan oleh sedikitnya siswa yang mau bertanya atau mengajukan pendapat kepada guru; (3) dari data awal hanya 10 siswa atau 40% Dari 7 siswa yang telah mampu menjiplak dan mencontoh kata sederhana dengan baik dan benar sehingga mereka telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis surat khususnya tentang surat pribadi dipengaruhi oleh banyak faktor. Namun, faktor utamanya adalah metode yang diterapkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Werkanis (2005) mengatakan metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan memudahkan peserta didik

menerima bahan ajar atau materi pelajaran. Metode mengajar yang dikembangkan dalam proses belajar mengajar merupakan interaksi edukatif antara guru dengan mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru selama ini bersifat konvensional. Seperti metode tanya jawab, dan ceramah. Karena metode yang diterapkan guru belum tentu sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga menyulitkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Padahal, tujuan utama dari metode adalah untuk memudahkan siswa dalam menerima bahan ajar. Berangkat dari hal ini lah penulis tertarik menerapkan metode latihan.

Djamarah dan Zein (2014) menyatakan bahwa metode latihan yang disebut juga metode *training*, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Kata Sederhana melalui Metode Latihan Siswa Kelas I SD Negeri 014 Pagaran Tapah Darussalam”.

## KAJIAN TEORETIS

Tarigan (2001) menjelaskan keterampilan menulis erat sekali dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur, mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan

menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan catur tunggal. Shanty (2014) menyatakan bahwa menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya. Dengan demikian, dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat unsur terlibat; Penulis sebagai penyampai pesan (penulis), pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, saluran atau media berupa tulisan dan pembaca sebagai penerima pesan.

Hal senada yang dijelaskan oleh Slamet (2007) menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya). Morsey dalam Santosa (2005) berpendapat bahwa menulis/ mengarang merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks, untuk itu perlu dilatihkan secara teratur dan cermat sejak kelas awal SD. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif karena penulis harus terampil menggunakan morfologi, struktur bahasa dan memiliki pengetahuan bahasa yang memadai. Pembelajaran menulis di SD terdiri atas dua bagian sebagaimana layaknya pembelajaran membaca, yakni menulis permulaan dan lanjut (pendalaman). Menulis permulaan diawali dari melatih siswa memegang alat tulis dengan benar, menarik garis, menulis huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana dan seterusnya. Untuk menulis huruf, suku kata, kata dan kalimat sederhana biasanya diawali atau bersamaan dengan pembelajaran membaca permulaan. Contoh untuk belajar menulis /a/ siswa diperkenalkan dengan membaca bunyi /a/. Contoh untuk menulis lanjut dimulai dari menulis kalimat sesuai gambar, sesuai gambar, menulis paragraf sederhana,

menulis karangan pendek dengan bantuan berbagai media dengan ejaan yang benar.

Proses pembelajaran dianggap berhasil apabila siswa telah mampu menulis karangan dengan baik. Adapun indikator dari keberhasilan tersebut dapat dilihat pada bagian berikut :

- a. Siswa mampu menulis kata sederhana dengan baik dan benar.
- b. Siswa mampu memilih kata dan kosa kata untuk memberi nada atau warna tertentu terhadap kata
- c. Siswa mampu menulis kata sederhana dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca dengan benar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga (Depdikbud, 2002), kata adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam bahasa. Menulis kata sederhana berarti menulis kata dasar dalam berbagai bentuk seperti tegak bersambung, dan lain-lain. Menulis kata sederhana berarti juga menulis atau mencontohkan kata-kata dasar yang diberikan atau dicontohkan kepada penulis atau siswa agar para siswa mampu menulis seperti kata yang dicontohkan. Latihan termasuk bagian dari metode pembelajaran. Para siswa diberi tugas untuk disuruh melakukan kegiatan yang menjadi tujuan dalam pembelajaran. Bilamana tujuan pembelajaran agar siswa mampu berbicara, maka siswa ditugasi untuk melakukan aktivitas berbicara seperti bercerita, berdeklamasi, atau tanya jawab. Kegiatan ini dilakukan terus menerus untuk mencapai suatu keterampilan (Yamin, 2007).

Latihan merupakan kegiatan pelaksanaan *drill* yang dilakukan berkali-kali yakni memperbanyak aktivitas *drill* sehingga tercapai suatu keterampilan yang dingini. Metode latihan adalah suatu metode pembelajaran dengan cara mengadakan latihan yang berulang-ulang sampai siswa mahir melakukan yang telah diajarkan. Metode ini berlandaskan bahwa

aktivitas yang dilakukan berulang-ulang menghasilkan yang lebih jauh maksimal dibandingkan dengan suatu pekerjaan yang dilakukan sekali-sekali. Djamarah dan Zein (2006:95) menyatakan bahwa metode latihan yang disebut juga metode *training*, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Sebagai suatu metode yang diakui banyak mempunyai kelebihan, juga tidak dapat disangkal bahwa metode latihan mempunyai beberapa kelemahan. Maka dari itu, guru yang ingin mempergunakan metode latihan ini kiranya tidak salah bila memahami karakteristik metode ini.

- a. Untuk memperoleh kecakapan motorik, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat, menggunakan alat-alat (mesin, permainan, atletik), dan terampil menggunakan peralatan olahraga.
- b. Untuk memperoleh kecakapan mental, seperti tanda-tanda, simbol, dan lain-lain.
- c. Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat, seperti hubungan penggunaan simbol, membaca peta, dan sebagainya.
- d. Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.
- e. Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.
- f. Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis.
- g. Menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian
- h. Menimbulkan penyesuaian yang statis kepada lingkungan.

Roestiyah (2001) menyatakan bahwa langkah-langkah dalam metode latihan adalah sebagai berikut:

- a. Gunakanlah latihan ini hanya untuk pelajaran atau tindakan yang dilakukan secara otomatis, ialah yang dilakukan siswa tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam.
- b. Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas ialah yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukan. latihan ini juga mampu menyadarkan siswa akan kegunaan bagi kehidupannya saat sekarang ataupun di masa yang akan datang. Juga dengan latihan itu siswa merasa perlunya untuk melengkapi pelajaran yang diterimanya.
- c. Di dalam latihan pendahuluan guru harus lebih menekankan pada diagnosis, karena latihan permulaan itu kita belum bisa mengharapkan siswa dapat menghasilkan keterampilan yang sempurna.
- d. Perlu mengutamakan ketepatan, agar siswa melakukan latihan secara tepat, kemudian diperhatikan kecepatan, agar siswa dapat melakukan kecepatan atau keterampilan menurut waktu yang telah ditentukan.
- e. Guru memperhitungkan waktu/ masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan, tetapi sering dilakukan pada kesempatan yang lain.
- f. Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses yang esensial/ yang pokok atau yang inti sehingga tidak tenggelam pada hal-hal yang rendah/ tidak perlu/ kurang diperlukan.
- g. Instruktur perlu memperhatikan perbedaan individual siswa sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing.

Dengan langkah-langkah itu diharapkan bahwa latihan akan betul-betul bermanfaat bagi siswa untuk menguasai

kecakapan itu. Serta dapat menumbuhkan pemahaman untuk melengkapi penguasaan yang diterima secara teori dan praktek di sekolah. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka hipotesis tindakannya adalah “Kemampuan menulis kata sederhana dapat ditingkatkan melalui metode latihan siswa kelas I SD Negeri 014 Pagaran Tapah Darussalam”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di siswa kelas I SD Negeri 014 Pagaran Tapah Darussalam khusus Tahun Pelajaran 2015/2016. Adapun penelitian ini dimulai pada bulan September

2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri 014 Pagaran Tapah Darussalam tahun ajaran 2015/ 2016 dengan jumlah siswa sebanyak 7 orang, terdiri dari 5 orang siswa laki-laki dan 2 orang siswa perempuan. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis kata sederhana pada siklus I dan II tes dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Adapun aspek-aspek yang dinilai dalam menulis kata sederhana yaitu menjiplak kata, dan mencontohkan kalimat sederhana. Sedangkan rentang skor untuk masing-masing aspek yaitu:

- 1) Menjiplak kata, diberi skor 0-50
- 2) Mencontoh kata sederhana, diberi skor 0-50

**Tabel 1. Kategori Kemampuan Menulis Kata Sederhana**

No	Interval	Kategori
1	67 - 100	Tinggi
2	34 - 66	Sedang
3	0 - 33	Rendah

Safari (2005)

Ketuntasan individu tercapai apabila siswa mencapai 70% dari hasil tes atau nilai 70,00. Ketuntasan inividu dihitung dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Jumlah skor yang benar}}{\text{Jumlah skor seluruhnya}} \times 100\%$$

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 85% dari seluruh kemampuan siswa menulis kata sederhana dengan baik dengan nilai minimal 65 maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal sebagai berikut:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

KK = Ketuntasan klasikal  
JT = Jumlah siswa yang tuntas  
JS = Jumlah siswa seluruhnya

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Diketahui data awal mengenai kemampuan siswa dalam menulis kata sederhana diketahui rata-rata nilai 64 atau

dalam kategori sedang. Namun ketuntasan belajar yang dicapai hanya 60% siswa, atau hanya ada 15 orang yang memperoleh nilai minimal KKM, yakni minimal 65. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. Adapun perbaikan pembelajaran yang akan peneliti bawakan adalah penerapan metode latihan untuk meningkatkan kemampuan menulis kata sederhana siswa kelas I SD Negeri 014 Pagaran Tapah Darussalam. Hasil dan uraian mengenai penerapan metode latihan diuraikan sebagai berikut.

### a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan melalui penerapan metode latihan siklus pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan silabus pembelajaran
- 2) Mempersiapkan RPP
- 3) Menyiapkan lembaran pengamatan
- 4) Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer/ pengamat
- 5) Menyiapkan lembaran tes kemampuan
- 6) Mempersiapkan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pengajaran

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus pertamaa dilakukan pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Kemudian pelaksanaan pembelajaran siklus pertama mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP 1) yang berpedoman pada silabus pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran siklus I dimulai dengan membuka pelajaran dengan mengadakan apersepsi, kemudian menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai yaitu membuat kata sederhana dengan metode latihan, dan sebelum mengadakan latihan, guru memilih teks untuk dibuat kata sederhana.

Kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah memilih sebuah kata sederhana yang cukup menarik dan tidak terlalu panjang. Setelah itu, peneliti memperkenalkan

tulisan kata sederhana pada siswa. Dalam hal ini peneliti juga membagi tulisan kata sederhana yang lain, dan mengakhiri proses dengan bertanya kepada siswa apa yang ada dalam tulisan kata sederhana dan membuat kesimpulan dari materi yang disampaikan. Kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya selanjutnya menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa yang belum memahami pelajaran dan diakhiri dengan menutup pelajaran.

#### Hasil Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini terdiri atas: (1) rekapitulasi hasil observasi; dan (2) rekapitulasi hasil evaluasi. Kemudian secara jelas diuraikan sebagai berikut.

##### 1. Rekapitulasi Hasil Observasi

Rekapitulasi hasil observasi yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini adalah observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa. Rekapitulasi observasi aktivitas guru dan siswa diperoleh dari hasil pembelajaran siklus I dan siklus II, Adapun uraian hasil rekapitulasi observasi aktivitas guru diuraikan dalam bentuk tabel berikut.

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru**

No	Hasil Pembelajaran	Jumlah Skor	Kategori
1	Siklus I	28	Sempurna
2	Siklus II	30	Sempurna
<b>Jumlah</b>		<b>58</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>29</b>	<b>Sempurna</b>

Dari tabel diketahui bahwa pada siklus pertamaa, jumlah skor yang diperoleh guru adalah 28 atau dalam kategori sempurna, sedangkan siklus kedua diperoleh jumlah skor 30 atau dalam kategori sempurna, sehingga diketahui rata-rata rekapitulasi skor sebesar 29 atau dalam

kategori sempurna. Dengan demikian, metode latihan telah dibawakan guru dengan sempurna. Kemudian mengenai aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang dibawakan guru adalah sebagai berikut.

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

No	Aktivitas	Siklus I	Siklus II	Rata-rata
1	Memperhatikan penjelasan guru	5	7	6
2	Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	6	6	6
3	Menyimak materi pembelajaran yang diberikan guru	3	6	5
4	Mengerti tentang jenis tugas yang diberikan guru	6	7	7
5	Mengerjakan tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	6	7	7
6	Menerima bimbingan dari guru dengan baik	4	7	6
7	Siswa mau mengerjakan tugasnya dengan baik	3	6	5
8	Mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru	5	7	6
9	Menanyakan kesulitan dan menjawab pertanyaan guru	3	6	5
10	Mengikuti proses penilaian sesuai petunjuk dari guru	4	6	5
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>65</b>	<b>55</b>

Aktivitas siswa kelas I SD Negeri 014 Pagaran Tapah Darussalam selama mengikuti proses pembelajaran metode latihan dikatakan tinggi. Di mana pada siklus I diperoleh jumlah skor 45 atau dengan kategori rendah. Siklus kedua diperoleh jumlah skor 65 atau dengan kategori tinggi, sehingga secara keseluruhan diperoleh rata-rata jumlah skor sebesar 55 atau dengan kategori tinggi.

## 2. Hasil Evaluasi

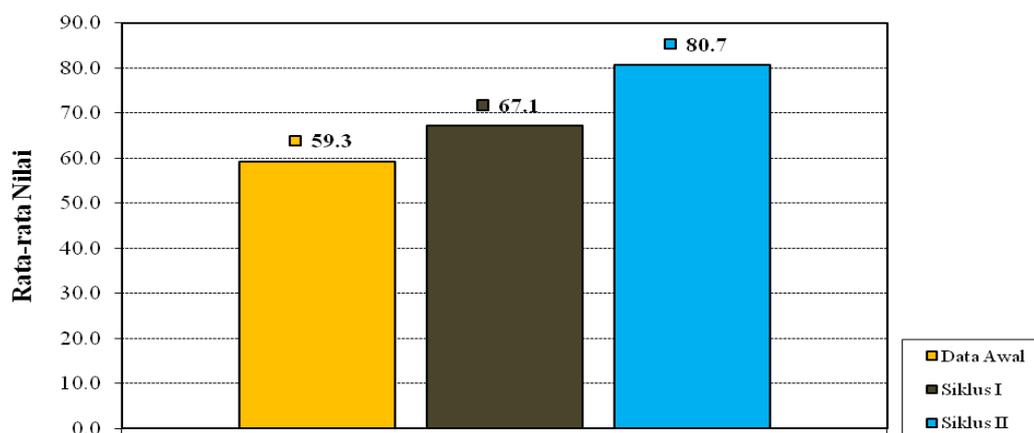
Hasil evaluasi kemampuan menulis kata sederhana yang diperoleh oleh siswa kelas I SD Negeri 014 Pagaran Tapah Darussalam mengalami peningkatan dari tes awal ke siklus I, dan ke siklus II. Peningkatan ini dapat digambarkan dalam bentuk tabel di bawah ini.

**Tabel 4. Rekapitulasi Kemampuan Siswa**

No	Siswa	Nilai Kemampuan		
		Data Awal	Siklus I	Siklus II
1	Satria azis	70	75	90
2	Zahra agustina	60	60	70
3	Teguh ramadhan	50	70	85
4	Asril ritonga	60	60	95
5	Anwar pratama	55	70	75
6	Adek nurani cahaya	55	60	75
7	Andika ajem manurung	65	75	75
<b>Jumlah</b>		<b>415</b>	<b>470</b>	<b>565</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>59,3</b>	<b>67,1</b>	<b>80,7</b>

Diketahui rata-rata nilai kemampuan siswa pada data awal adalah 64,0 atau dalam kategori sedang. Kemudian setelah diterapkannya metode latihan atau pada siklus pertamaa, diperoleh rata-rata nilai 67,1 atau dalam kategori tinggi, sedangkan

pada siklus kedua mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai 80,7 atau dalam kategori tinggi. Peningkatan kemampuan siswa dari data awal ke siklus I, dan siklus II juga dapat dilihat dalam bentuk histogram di bawah ini.



**Gambar 1. Perbandingan Kemampuan Data Awal, Siklus I, dan Siklus II**

Berdasarkan histogram di atas, maka penulis hanya melakukan dua siklus tindakan, karena sudah jelas hasil yang diperoleh dalam peningkatan kemampuan menulis kata sederhana pada siswa kelas I SD Negeri 014 Pagaran Tapah Darussalam dengan metode latihan.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis kata sederhana dapat ditingkatkan melalui metode latihan siswa kelas I SD Negeri 014 Pagaran Tapah Darussalam. Pernyataan ini dapat diterima, karena kemampuan siswa dalam menulis kata sederhana mengalami peningkatan. Di mana diketahui dari data awal rata-rata nilai 59,3 atau dalam kategori sedang. Jika dilihat dari ketuntasan klasikal, ada 28,6% atau 2 siswa yang tuntas memperoleh nilai sesuai standar KKM, yakni minimal 65. Namun setelah diterapkannya metode latihan, diperoleh rata-rata nilai 67,1 atau dalam kategori tinggi. Jika dilihat dari ketuntasan klasikal telah tercapai 57,1% atau 4 siswa, tetapi penelitian belum dikatakan berhasil. Karena penelitian ini dikatakan berhasil bila 85% siswa memperoleh nilai minimal 65. Sedangkan pada siklus kedua, dicapai rata-rata nilai 80,7 atau dalam kategori tinggi. Jika dilihat dari ketuntasan klasikal, telah diperoleh seluruh siswa (100%). Dengan demikian,

peneliti membatasi penelitian sampai siklus kedua. Karena hasil diperoleh telah jelas, yakni meningkatkan kemampuan siswa siswa kelas I SD Negeri 014 Pagaran Tapah Darussalam dalam menulis kata sederhana.

Melihat hasil penelitian ini dalam penelitian ini, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran. Adapun saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kemampuan menulis kata sederhana di sekolah diharapkan kepada guru bahasa Indonesia dan Sastra dapat menggunakan metode latihan.
2. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam tentang menulis kata sederhana dan metode latihan demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.
3. Kepada kepala sekolah perlu memantau dan membina terhadap dampak kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK), sebagai bahan penilaian kemajuan yang telah dicapai, sehingga apa yang ditemukan pada PTK dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
4. Kepada pengawas perlu mengadakan kunjungan supervisi terhadap peneliti dalam pelaksanaan PTK sedang berlangsung, agar apa yang ditemukan dapat diimplementasikan pada proses pelaksanaan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djamarah dan Zein. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta
- Leo Shanty, Isnaini, dkk. 2014. *Menulis*. Pekanbaru: Cendikia Insani
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- Safari. 2005. *Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Apsi Pusat
- Santosa, Puji, dkk. 2005. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: UT
- Slamet. 2007. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah dasar*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press)
- Tarigan, Djago, dkk. 2001. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Werkanis. 2005. *Strategi Mengajar dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Pekanbaru: Sutra Benta Perkasa
- Yamin, Martinis. 2007. *Disain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press